

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK
JAMA'AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. FAHRURROZI
NIM. 3119079

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK
JAMA'AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN
(STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

M. FAHRURROZI
NIM. 3119079

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Fahrurrozi

NIM : 3119079

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK JAMA'AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN (STUDI LIVING QUR'AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juni 2024



M Fahrurrozi
NIM/3119079

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
Wonopringgo, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M Fahrurrozi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M Fahrurrozi
NIM : 3119079
Judul : **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK JAMA'AH
HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN (STUDI LIVING
QUR'AN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2024

Pembimbing,


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **M FAHRURROZI**

NIM : **3119079**

Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK
JAMA'AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN
(STUDI LIVING QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 04 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 04 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Zei (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا = a | | ا = a |
| ا = i | ا ي = ai | ا ي = i |
| ا = u | او = au | او = u |

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

| | | |
|--------|---------|--------------------|
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-syamsu</i> |
| الرجل | Ditulis | <i>ar-rojulu</i> |
| السيدة | Ditulis | <i>As-sayyidah</i> |

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| القمر | Ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البيدع | Ditulis | <i>al-badi</i> |
| الجلال | Ditulis | <i>al-jalal</i> |

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.
/°/

Contoh:

| | | |
|------|---------|----------------|
| امرت | Ditulis | <i>Umirtu</i> |
| شيء | Ditulis | <i>Syai'un</i> |

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Bapak Damkholid dan Ibu Casuni beserta kakak serta adik-adik saya tercinta, Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I dan dosen wali saya, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Bapak Kyai Masruron, Kyai Zaenuri, Kyai Sholehudin dan jama'ah haji serta masyarakat Kelurahan Petarukan. yang telah berkenan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini di Kelurahan Petarukan.
4. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Jodoh penulis yang belum tampak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis yakin bahwa sesuatu

yang ditakdirkan bertemu entah kapan dan bagaimanapun caranya.

6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



MOTTO

إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ٦٢

“... Sesungguhnya Tuhanku bersamaku. Kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.”

(QS. Asy-Syu'ara': 62)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah: 11)

ABSTRAK

Fahrurrozi, M. 2024. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Untuk Jama'ah Haji Di Kelurahan Petarukan (Studi Living Qur'an). Skripsi. Fakultas/Jurusan: Ushuludin Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Kata Kunci: *Tradisi, Jama'ah Haji, Living Qur'an.*

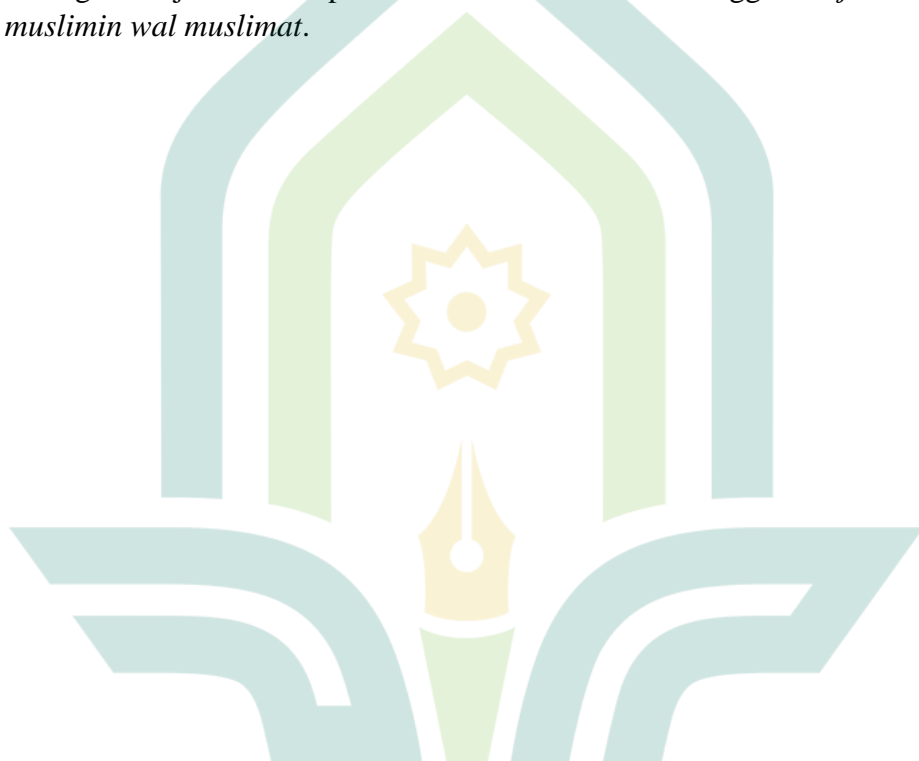
Tradisi Living Qur'an ini dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Petarukan berupa pembacaan Al-Qur'an pada musim haji oleh keluarganya seseorang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Masyarakat sekitar mempercayai kandungan dan fungsinya Al-Qur'an ini sebagai doa dan obat atau yang dikenal sebagai *syifa'*. Dengan sebuah harapan orang yang sedang melaksanakan ibadah haji semoga diberikan kesehatan dan keselamatan saat melaksanakan ibadah hajinya

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana praktek tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan. b). Bagaimana resepsi fungsional dari tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan. Manfaat secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai salah satu tambahan wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan guna mengasaah diri tentang pengembangan penelitian Al-Qur'an dalam kajian Living Qur'an serta menambah wawasan kearifan lokal. Manfaat praktis bisa membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an di Kelurahan Petarukan, Serta sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di Kelurahan Petarukan maupun akademik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan-urutan surat yang di baca ketika dzikir yaitu: tawassul fatihah, membaca Al-Qur'an satu orang satu juz, membaca Al-Fatihah, membaca surat Al-Ikhlash, membaca surat Al-Falaq, membaca surat An-Nas, membaca surat Al-Fatihah, membaca awal surat Al-Baqarah, membaca tahlil, penutup do'a.

Fungsi dari tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk mendoakan jama'ah haji yaitu mengandung keberkahan, mengkabulkan hajat, memudahkan semua urusan yang sulit-sulit, mampu menghapus dosa seminggu yang lalu, memberi ketenangan jiwa, mampu memperkenalkan kepada masyarakat yang buta aksara untuk membaca Al-Qur'an, mengurangi kegiatan pemuda yang kurang bermanfaat seperti nongkrong dipinggir jalan dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya, memudahkan usaha, semakin menunjukkan sosial yang tinggi karena dengan adanya wujud masyarakat yang saling membantu dan saling mendoakan sesama muslim, pembacaan Al-Qur'an tidak hanya mendoakan jamaah yang berangkat haji akan tetapi mendoakan diri sendiri hingga *wa jami'il muslimin wal muslimat*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tradisi pembacaan Al-Qur'an Untuk Jama'ah Haji Di Kelurahan Petarukan (Studi Living Qur'an)" Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.

3. Misbakhuddin, Lc., M.Ag., selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I., selaku pembimbing skripsi dan Ambar Hermawan, M.S.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Jama'ah haji dan masyarakat Kelurahan Petarukan Kec. Petarukan Kab. Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
6. Kyai Masruron, Kyai Zaenuri, dan Kyai Sholehudin selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat Kelurahan Petarukan Kec. Petarukan Kab. Pemalang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian serta memberikan sumbangsih informasi yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 seperjuangan.
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh

kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 10 Juni 2024

Penulis

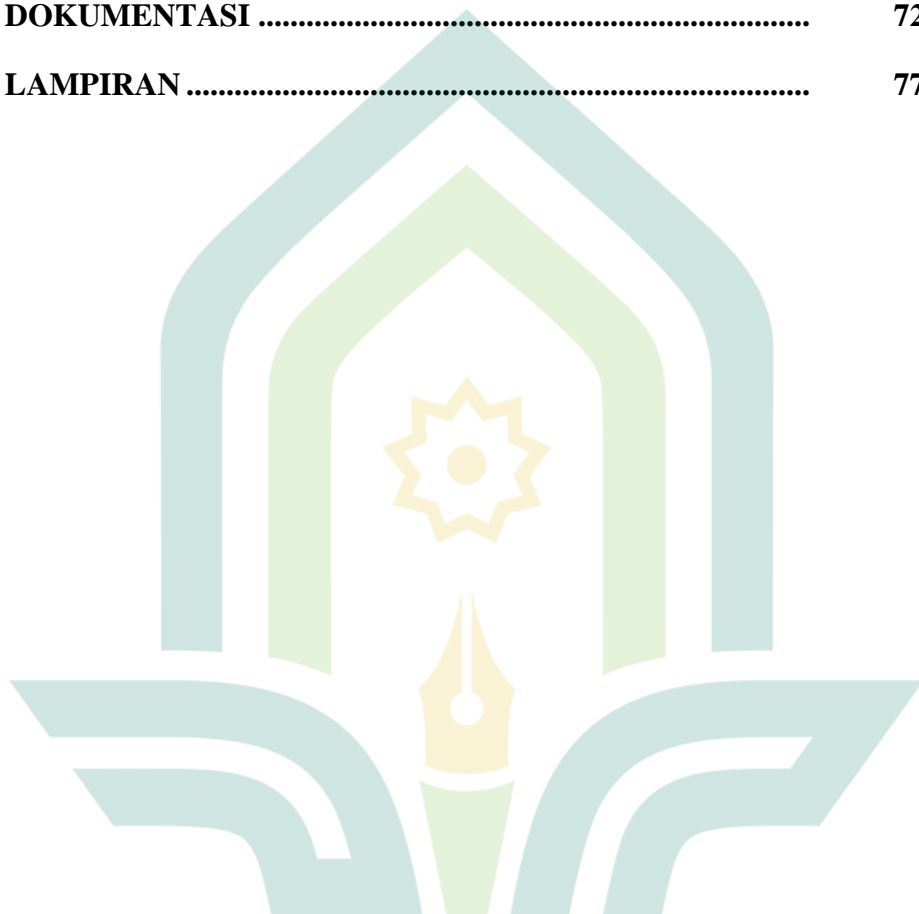


DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| PERSEMBAHAN | x |
| MOTTO | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR | xv |
| DAFTAR ISI | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Kerangka Teori..... | 10 |
| G. Kerangka Berfikir..... | 13 |
| H. Metode Penulisan | 14 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II LIVING QUR’AN, RESEPSI FUNGSIONAL, DAN TRADISI | 22 |
| A. Living Qur’an..... | 22 |
| B. Resepsi Fungsional | 28 |
| C. Tradisi | 33 |
| BAB III RAKTEK DAN RESEPSI FUNGSIONAL DARI TRADISI PEMBACAAN AL-QUR’AN UTUK JAMA’AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN..... | 38 |
| A. Gambaran Umum Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang..... | 38 |
| B. Praktik Pembacaan Al-Qur’an Untuk Jama’ah Haji di Kelurahan Petarukan | 42 |
| C. Resepsi Fungsional dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Untuk Jama’ah Haji Di Kelurahan Petarukan..... | 49 |
| BAB IV ANALISIS TRADISI PEMBACAAN AL-QUR’AN UNTUK JAMA’AH HAJI DI KELURAHAN PETARUKAN..... | 53 |
| A. Analisis Living Qur’an Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Untuk Jama’ah Haji | 53 |
| B. Analisis Resepsi Fungsional Dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Untuk Jama’ah Haji..... | 54 |
| C. Analisis Fungsi Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Untuk Jama’ah Haji | 59 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| DOKUMENTASI | 72 |
| LAMPIRAN | 77 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Pembacaan Al-Qur'an dalam suatu masyarakat menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran dan posisi yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di Indonesia misalnya, sebagai negara yang multikultural memiliki ragam tradisi dan budaya lokal yang tetap dijaga eksistensi dan kelestariannya hingga saat ini. Namun, tidak semua orang memahami hakikat pelestarian tradisi dan budaya bahkan tidak jarang mengklaimnya keluar dari ajaran Islam jika tradisi dan budaya itu dinilai tidak disebutkan secara spesifik dalam teks Al-Qur'an. Sebagai suatu fenomena, tradisi dan budaya menempati posisi strategis dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ajaran Islam yang teradopsi dari spirit Al-Qur'an. Terlepas dari berbagai perdebatan teologis, tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu tradisi tertentu di Indonesia misalnya hingga saat ini masih mengakar kuat dan menjadi perbincangan menarik untuk dikaji lebih mendalam.¹

Dalam pengertiannya, tradisi memiliki dua pengertian. Pertama, tradisi adalah adat kebiasaan secara turun-temurun dari nenek moyang atau leluhur yang telah dijalankan masyarakat. Kedua, tradisi adalah respon, anggapan atau penilaian bahwa cara-cara pelaksanaannya merupakan yang paling baik atau paling benar.² Talal Asad mendeskripsikan tradisi sebagai tindakan atau praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari bentuk kehidupan. Praktik atau tindakan ini terus-menerus diterapkan dan diulang dari satu generasi kepada generasi selanjutnya baik dengan

¹ Nurun Nisaa Baihaqi dan , Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 6 Nomor 1 (2022), <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar>. Hlm. 2.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

kata-kata maupun perilaku yang dilakukan dengan berpikir dan atau terkadang tanpa berpikir.³

Tradisi ini bisa berupa pembacaan Al-Qur'an sebagai salah satu wujud responisasi umat Islam dengan kitab sucinya. Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw. berisi pokok-pokok ajaran sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan manusia.⁴ Orang-orang yang selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan hidup, maka balasannya mendapatkan pahala yang besar. Firman Allah surah al-Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra' 9)

Oleh karena itu, ia harus menjaga dan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal, minimal berinteraksi dengan cara membacanya secara *Continue*.

Adanya tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada suatu tradisi di masyarakat mengindikasikan bahwa Al-Qur'an itu hidup di tengah masyarakat tersebut. Al-Qur'an meniscayakan pemahaman terhadap subjek sekaligus teksnya. Artinya bahwa terdapat proses timbal balik antara teks dan subjeknya yang bersifat relasional. Jika teks saja yang berperan menentukan makna, maka cenderung pada tekstualis. Demikian pula jika subjek saja yang berperan menentukan makna, maka akan cenderung kontekstualis.⁵ Artinya, teks dan subjek memiliki peran yang sama pentingnya dalam membumikan Al-

³ Asad, Talal, *The Idea of an Anthropology of Islam* (Washington: Georgetown University, 1986). Hlm. 27.

⁴ Suqiyah Musafa'ah, *Studi Al-Qur'an*, Cet. 1 (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2011). Hlm. 10.

⁵ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an Pewahyuan ke Resepsi dalam Buku Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suku Press, 2012). Hlm. 30

Qur'an. Maka inilah yang dinamakan Living Qur'an. Adapun prinsip Living Qur'an adalah mempertemukan fenomena teks dengan fenomena pembaca dalam proses penerimaan Al-Qur'an. Dengan demikian kajian yang dalam kesehariannya memposisikan Al-Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat yang berinteraksi dengannya.⁶

Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai sebuah teks yang dibaca, dipahami dan dipraktikkan itu memiliki beberapa bentuk penerimaan atau resepsi masyarakat terhadapnya baik berupa audio, visual maupun audio-visual. Berbagai penerimaan tersebut secara umum bertransformasi membentuk sebuah tradisi tertentu di masyarakat. Resepsi masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam suatu tradisi misalnya, diyakini memiliki keutamaan yang dapat dijadikan sebagai doa dan tujuan tertentu.⁷ Di antara tradisi yang berlangsung hingga saat ini adalah pembacaan Al-Qur'an sebagai doa untuk dikirimkan kepada seseorang yang sedang berangkat menunaikan ibadah haji yang pada umumnya diselenggarakan dari awal pemberangkatan sampai pulang kembali ke rumah.

Selain itu tradisi pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Petarukan berupa pembacaan Al-Qur'an pada musim haji oleh keluarganya seseorang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Hal ini didorong oleh para Tokoh Agama agar masyarakat di Kelurahan Petarukan senantiasa selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang mana masyarakat di kelurahan tersebut sangat minim membaca Al-Qur'an dengan *fasih* dan *tartil*. Maka hal tersebut menjadi salah satu solusi bagi masyarakat agar bisa lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an salah satunya melalui

⁶ Farhan, Ahmad, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an," *Jurnal El-Afkar*, 2017, <http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>. Hlm. 87-96.

⁷ M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," *Qaf* Vol. 3 No. 1 (2019). Hlm. 52-53.

kegiatan pembacaan Al-Qur'an pada musim haji di rumah orang yang sedang berangkat haji.⁸

Pembacaan Al-Qur'an pada musim haji dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Kelurahan Petarukan sudah menjadi sebuah budaya yang mendarah daging dari generasi ke generasi yang bisa dilakukan di berbagai rumah orang yang sedang berangkat haji. Mendengar ucapan pembacaan Al-Qur'an tidak mungkin tidak bahwasanya pembacaan Al-Qur'an ini sudah dikenal sebagai acara yang ditujukan kepada orang yang sudah meninggal, seperti pembacaan Al-Qur'an sampai khatam, tahlil, surah yasin, dan surah yang lainnya. Bacaan Al-Qur'an ini dikhususkan kepada si mayit atau orang yang sudah meninggal, apakah ini juga termasuk yang dikhususkan kepada orang haji yang sudah meninggal. Ternyata bukan demikian, melainkan bacaan Al-Qur'an ini tentunya banyak fadilahnya. Maka dari itu masyarakat sekitar mempercayai kandungan dan fungsinya Al-Qur'an ini sebagai doa dan obat atau yang dikenal sebagai *syifa'*. Dengan sebuah harapan orang yang sedang melaksanakan ibadah haji semoga diberikan kesehatan dan keselamatan saat melaksanakan ibadah hajinya.⁹

Berbeda dengan apa yang dilakukan seperti hal pada umumnya, terdapat perbedaan dari segi pelaksanaannya, yakni dilaksanakan di musim haji. Tujuan ini adalah hanya untuk mendoakan kesehatan dan keselamatan jamaah haji khususnya buat jama'ah haji yang ada di Kelurahan Petarukan. Oleh karena itu, terdapatlah sebuah keunikan yang ada di Kelurahan Petarukan ini dengan di daerah yang lainnya. Seperti pelaksanaannya disini pun berbeda dengan daerah yang lainnya. Di daerah lain juga ada perbedaan waktu dan pelaksanaannya, bisa di waktu dan hari yang berbeda pula. Misalnya: seminggu, sebulan dan sampai berakhirnya pelaksanaan hajinya. Al-

⁸ Hamdan Arsendi, "TRADISI PEMBACAAN YASIN DI MUSIM HAJI (Studi Living Qur'an di Puger Kulon Jember)," *Skripsi : IAIN Jember*, 2020. Hlm 3.

⁹ Ahmad Irfan Fauzhi, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)," 2022. Hlm. 2.

Qur'an yang dibaca juga berbeda, misalnya: Khatmil Qur'an, Tahlil, Surah Yasin dan lain-lain. Namun di Kelurahan Petarukan sendiri, waktu pelaksanaannya hanya di musim haji saja, dan pembacaannya dibaca ketika awal pemberangkatan jama'ah haji sampai kembali pulang ke rumah. Hal ini merupakan suatu tradisi yang sejak awal sudah melekat disana, sehingga sampai sekarang pun sudah menjadi kemantapan dan keyakinan masyarakat di sana. Walaupun tidak didukung sebuah dalil yang menguatkan mengenai pelaksanaan tersebut. Intinya masyarakat di sana sudah mempercayai dan meyakini tradisi yang dibawa oleh orang-orang shalih terdahulu.¹⁰

Tradisi pembacaan Al-Qur'an ini dimaksudkan untuk kebaikan si haji dan si pembaca Al-Qur'an yang bersama-sama saling mendoakan. Hal ini sesuai dengan apa yang diharap-harapkan jama'ah haji. Sehingga mereka yang sedang melaksanakan haji bisa menjalankan hajinya dengan selamat, lancar dan tentunya menjadi haji yang *maqbul* dan *mabrur*. Ada banyak perbedaan pelaksanaan mengenai kirim doa yang dikhususkan untuk jama'ah haji. Tidak hanya pembacaan surah-surah tertentu saja, akan tetapi bisa yang lainnya, misalnya: Surah Yasin, Tahlil, Khataman Qur'an, Istighosah dan yang lainnya. Menyesuaikan dengan tradisi yang dilakukan oleh umat Islam sekitar. Khususnya yang ada di kalangan masyarakat Kelurahan Petarukan yakni lebih memilih membaca Al-Qur'an dari awal sampai khatam sebagai modal kirim do'a dengan maksud memohon rahmat kepada Allah SWT agar diturunkannya rahmat untuk kesehatan jamaah haji.¹¹ Sehingga Al-Qur'an menjadi mudah untuk dibaca dan hidup didalam masyarakat yang disebut dengan Living Qur'an (Al- Qur'an al-Hayy) atau *Al-Qur'an in every day life*.

Berangkat dari tradisi ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Untuk Jama'ah Haji Di Kelurahan Petarukan (Studi Living Qur'an)”** secara mendalam

¹⁰ Moh Sofi, “Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji: (Studi Living Qur'an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur),” *Skripsi: IAIN Jember*, 2019, Hlm. 75.

¹¹ Sholehudin, Wawancara Pribadi, Pematang, 11 Mei 2024.

dan terdorong untuk lebih mengerti secara pasti tentang dalil dan makna tradisi pembacaan Al-Qur'an di musim haji yang diterapkan di Kelurahan Petarukan bagi peneliti. Fenomena ini menarik sekali untuk dikaji dan diteliti sebagai bahan alternatif bagi suatu komunitas sosial, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari pengamatan sistem kebudayaan masyarakat Kelurahan Petarukan, yang merupakan akulturasi budaya antara nilai-nilai islami dengan adat istiadat dan tradisi, seperti siklus kehidupan masyarakat, maka rumusan masalah yang paling mendasar pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktek tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan?
2. Bagaimana resepsi fungsional dari tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan praktek pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan.
2. Mendeskripsikan makna pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh pada penelitian ini secara garis besar, Ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan akademik, sebagai salah satu tambahan wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan guna mengasaah diri tentang pengembangan penelitian Al-Qur'an

dalam kajian Living Qur'an serta menambah wawasan kearifan lokal.

- b. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tentang Al-Qur'an baik dalam bentuk cara membacanya serta mengamalkan praktik keagamaan (tradisi) setelah mengetahui tatacara pembacaan Al-Qur'an.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an di Kelurahan Petarukan.
 - b. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di Kelurahan Petarukan maupun akademik.
 - c. Agar mengetahui tujuan serta dasar pemahaman masyarakat Kelurahan Petarukan terhadap keutamaan pembacaan Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan yaitu salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, maupun jurnah ilmiah sebagaimana tersebut dibawah ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh Sofi (2019) dengan judul Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji (Studi Living Qur'an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur). Yang dibahas dalam penelitian ini adalah praktek serta makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Surah Yasin untuk mendoakan seseorang yang sedang melakukan ibadah haji.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Didik Andriawan (2013) dengan judul Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan

¹² Moh Sofi, "Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo'akan Jama'ah Haji (Studi Living Qur'an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur)" (IAIN Jember, 2019).

(Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk). Dalam kajian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Habib Khomari, latar belakang penggunaan ayat-ayat tersebut serta korelasi maknanya. Penelitian ini lebih fokus terhadap satu obyek yaitu tabib Komari Saifulloh yang berada di Pesantren Sunan Kalijaga Desa Pakuncen Nganjuk.¹³

ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudara Hendri Ansori (2017) yang mengangkat penelitian dengan judul Tradisi Pembacaan Khataman Al-Qur'an Sebelum Pernikahan Studi Living Qur'an di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Penelitian ini lebih umum, maksudnya disini tidak hanya fokus pada surat tertentu saja akan tetapi lebih fokus pada semua surat dalam Al-Quran hingga pembacaannya membutuhkan waktu yang relatif lama walaupun sama-sama menggunakan living qur'an akan tetapi mulai dari teori pun juga berbeda walaupun sama-sama satu lingkup tradisi kemasyarakatan.¹⁴

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Amajida (2022) "Resepsi Fungsional Surat Al-mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan" Hasil penelitian ini adalah manfaat surat Al-mulk, dan mengaplikasikan sunnah Rasul dan bentuk takdzim guru kepada muridnya.¹⁵

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irvan Fauzhi (2022) "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)"

¹³ Didik Andriawan, "Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan(Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁴ Ansori Hendri, "Studi Living Qur'an Tradisi Pembacaan Khataman Al-Qur'an Sebelum Pernikahan Studi Living Qur'an di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur" (IAIN Jember, 2017).

¹⁵ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan," 2022.

Penelitian ini meneliti makna surat Al-fil meliputi makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter selain ini kajian living quran pembacaan surat Al-fil dilaksanakan setiap selesai melaksanakan sholat lima waktu.¹⁶

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Sofyan (2021) “Tradisi Pembacaan Surat Al-Rahman (Studi Living Qur’an di Desa Banjarasri, Nglorog, Sragen)” Penelitian ini meneliti penerapan kebiasaan pembacaan Al-quran bagi warga desa.¹⁷

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Khasin Nur Wahib (2021) “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Fil (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo)” Penelitian ini meneliti makna surat Al-Fatihah dan Al-fil sebagai doa, penolak balak, menambah barokah, memperoleh ganjaran dan sebagai wirid.¹⁸

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda (2020) “Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Qur’an pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)” Penelitian ini meneliti makna fungsi ekspresif dan kategori pecinta Al-Qur’an.¹⁹

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahfud Aziz (2019) “Tradisi Pembacaan Yasiin Fadlillah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darussyafa’ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)” hasil penelitian ini pembacaan Yasin Fadlillah dilaksanakan setiap malam Selasa setelah Shalat Isya di masjid yang berada di dalam Pondok Pesantren Darussyafa’ah.²⁰

¹⁶ Irfan Fauzhi, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur’an di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun).”

¹⁷ Muhammad Ilham Sofyan, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Rahman (Studi Living Qur’an di Desa Banjarasri, Nglorog, Sragen),” 2021.

¹⁸ Khasin Nur Wahib, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Fil (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo),” 2021.

¹⁹ Miftahul Huda, “Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Qur’an pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo),” 2020.

²⁰ Mahfud Aziz, “Tradisi Pembacaan Yasiin Fadlillah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darussyafa’ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi),” 2019.

F. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi

Penelitian ini menggunakan teori resepsi, yang secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu “*recipere*” yang berarti penerimaan atau penyambutan dari pembaca.²¹ Resepsi itu sendiri dimaksudkan agar bagaimana pembaca memberikan makna terhadap apa yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapa terhadapnya.²²

Dengan menggunakan teori resepsi ini, maka yang dimaksudkan kata “Al-Qur’an” disini adalah Al-Qur’an yang dipahami sebagai sebuah teks berbahasa Arab yang memiliki nilai sastra tinggi (Al-Qur’an sebagai kitab samawi), bukan Al-Qur’an yang merupakan *kalamullah* yang hakiki dan azali. Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang Ahlusunnah Wal Jama’ah Asy’ariyah meyakini bahwa *Kalamullah adz-Dzatiy* (yang merupakan sifat Dzati-Nya) bukanlah huruf, suara, maupun bahasa yang susul menyusul sebagaimana *kalam* (ucapan) manusia. Orang-orang Ahlusunnah Wal Jama’ah Asy’ariyah meyakini bahwa teks Al-Qur’an yang berbahasa Arab merupakan ungkaapan dari *Kalamullah adz-Dzatiy*.²³

Resepsi Al-Qur’an bisa berarti cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayat al-Qur’an, mengaplikasikan ajaran moral Al-Qur’an, serta cara membaca dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an. Penulis menggolongkan kajian resepsi Al-Qur’an tergolong dalam kajian fungsi, yaitu fungsi informatif dan performatif. Akan tetapi, Penulis menggolongkan objek cenderung pada fungsi peformatif, karena fungsi peformatif ini ranahnya mengkaji Al-Qur’an sebagai sesuatu yang

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 22.

²² Asia Padmospito, “Teori Resepsi dan Penerapannya” (Diksi, 1993). hlm.

²³ ‘Abdullah al Harariyy, *Jalan Lurus*, ed. oleh Terj. Tim Penerjemah Syahamah (Jakarta Timur: Syahamag Press, 2018). hlm. 62-64.

‘diperlakukan’, misal sebagai bacaan-bacaan *suluk* (pengobatan), wirid untuk *nderes*, dan lain sebagainya.²⁴

Fungsi peformatif kemudian dapat dianalisa menurut tiga tipologi, yaitu:

- a. Resepsi Eksegesis, yaitu Al-Qur’an diposisikan presepsi sebagai sebuah teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi Eksegesis ini akan menghasilkan berbagai bentuk pemafsiran Al-Qur’an, baik berupa *bil-lisan* maupun *bil-qalam*.
- b. Resepsi Estetis, yaitu Al-Qur’an diposisikan presepsi sebagai teks yang bernilai estetis yang diterima dengan cara setetis, artinya Al-Qur’an dapat ditulis, disuarakan, dibaca maupun ditampilkan dengan cara yang indah.
- c. Resepsi Fungsional, yaitu dimana Al-Qur’an diposisikan oleh presepsi sebagai sebuah kitab yang *khitab* dari Al-Qur’an itu sendiri adalah manusia, yaitu Al-Qur’an digunakan untuk sesuatu tujuan tertentu yang akan melahirkan sikap atau perilaku tertentu. Resepsi Fungsional ini dapat ditentukan dalam tradisi masyarakat dengan cara dibaca, ditulis, dan lain sebagainya yang merupakan sebuah fenomena sosial dan budaya. Contoh dari resepsi fungsional adalah tradisi *yasinan* yang marak ditemukan di masyarakat maupun *khataman* Al-Qur’an di pesantren.²⁵

Jadi, penulis menggunakan teori resepsi sebagai alat untuk menganalisa penelitian ini, tepatnya teori resepsi fungsional. Alasan menggunakan teori resepsi fungsional dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan membahas terkait pemaknaan seseorang terhadap tradisi pembacaan Al-Qur’an yang diselenggarakan di masyarakat. Jadi, dengan teori resepsi fungsional yang digunakan penulis mampu mengungkap reaksi

²⁴ Akhamad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karang Suci Purwokerto” (IAIN Purwokerto, 2019). hlm. 21-25.

²⁵ Akhamad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Karang Suci Purwokerto”, hlm. 25-26.

dan tanggapan/pemaknaan dari pembaca terkait apa yang dibacanya.

2. Living Qur'an

Dalam pengantar buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin membagi genre penelitian Al-Qur'an menjadi empat.²⁶

- a. Penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian.
- b. Penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an, tetapi berkaitan erat dengan "kemunculannya", sebagai objek kajian (*Dirasat Ma Haul al-Qur'an*).
- c. Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek kajian.
- d. Penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu.

Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Teks Al-Qur'an yang "hidup" di masyarakat itulah yang disebut dengan *The Living Qur'an*.²⁷

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.²⁸ Sedangkan Abdul Mustaqim mengartikan Living Qur'an sebagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm. xii-xiv.

²⁷ Dadan Rusmana, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm. 291.

²⁸ M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). hlm. 32.

masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an.²⁹

Adanya pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam penelitian ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.³⁰ Secara terminologi, jika dikaitkan dengan tema penelitian diatas makasecara implisit akan membahas seputar pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji sehingga menjadi sumbangsih serta menambah khazanah keislaman dalam kajian living Qur'an yang berkaitan dengan amalan-amalan.

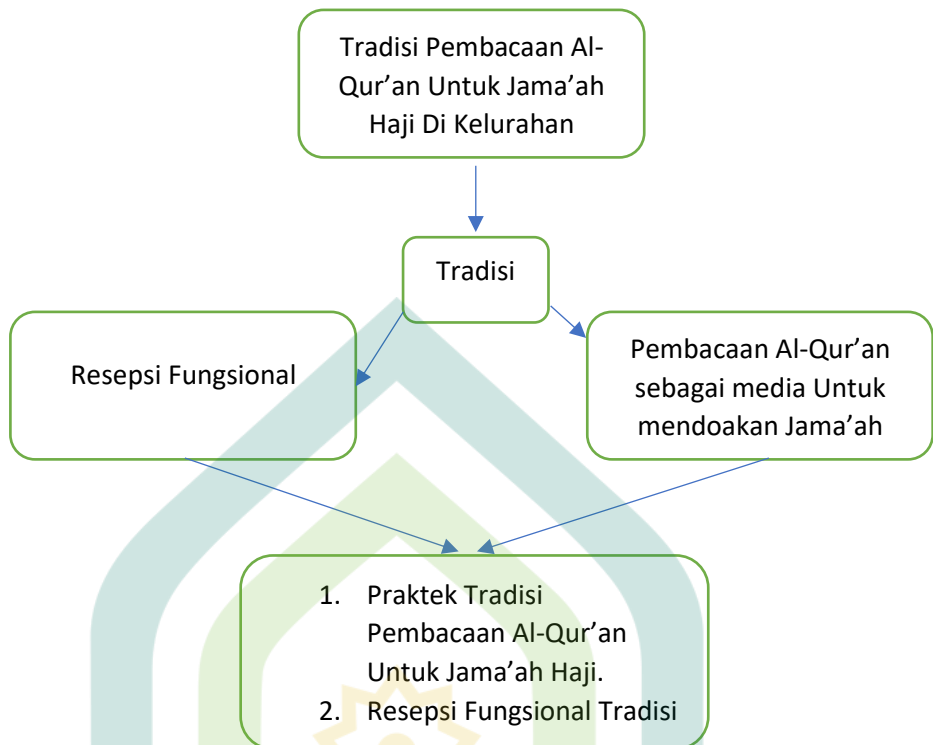
G. Kerangka Berfikir

Melihat beberapa pembahasan yang sebelumnya, maka penelitian yang berjudul "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Untuk Jama'ah Haji". Dapat dibuat sebuah skema yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan pada konsep kerangka berfikir.

Nilai fungsional dalam menelitian ini yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk mendoakan jama'ah haji. Untuk melihat pemahaman serta pemikiran dari penyelenggara atau *shohibul bait*, jama'ah haji di Kelurahan Petarukan, kyai dan masyarakat mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini, maka penulis membuat konsep kerangka berfikir untuk mempermudah dalam pembuatan penelitian, yakni sebagai berikut.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015). hlm. 104.

³⁰ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018). hlm. 45.



Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana Al-Qur'an dan nilai-nilainya hidup (Living Qur'an) hingga saat ini melalui resepsi fungsional masyarakat Kelurahan Petarukan dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama untuk mendoakan jamaah haji. Selain dari resepsi fungsional tradisi pembacaan Al-Qur'annya yang merupakan bagian dari tradisi tersebut, apakah Living Qur'an aspek resepsi fungsional juga ditemukan pada fungsi lainnya dalam tradisi tersebut. Hal ini menjadi penting mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam memiliki upaya dan ciri khas tersendiri dalam menghidupkan Islam utamanya dalam membumikan ajaran kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini juga menjadi menarik sebagai upaya pembuktian fleksibilitas Al-Qur'an di berbagai tempat, ruang dan waktu.

H. Metode Penulisan

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam

penelitian dan memuat analisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. setiap penelitian diperlukan metode dan prosedur penelitian yang betul-betul objektif dalam prosesnya, penganalisaan, dan dalam menyimpulkan dari hasil penelitian. Agar data penyelesaian penelitian seorang peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid dan menjadi peneliti ilmiah. Maka jelaslah yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).³¹ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi yang awalnya dimengerti sebagai suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Kata fenomenologi berasal dari kata Yunani 'phenomenon' yang berarti "menunjukkan diri" (to show it self).³²

Metode fenomenologi ini berkaitan erat dengan pengetahuan tentang sesuatu sejauh menampakkan diri dalam pengalaman. Fenomenologi diartikan juga pengalaman kita tentang sesuatu. Fenomenologi diartikan sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu, kita hanya mengetahui sesuatu, karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang penting untuk diketahui adalah apa yang manusia alami

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 174.

³² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). hlm. 81.

dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut.³³

Metode penelitian fenomenologi tersebut dipilih sebagai cara untuk menganalisa fenomena penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai tradisi yang hidup di tengah-tengah masyarakat seperti melalui pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Petarukan terus dilakukan setiap bulan haji. Sehingga dapat penulis simpulkan dengan pendekatan fenomenologi ini lebih memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian pembacaan Al-Qur'an ini sesuai dengan pemahaman masyarakat itu sendiri.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan etnografi. pendekatan etnografi adalah pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya.³⁴ peneliti menggunakan pendekatan etnografi ini dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Untuk Jama'ah Haji yang mencakup seluruh masyarakat Kelurahan Petarukan, yang mana dalam hal ini yang menjadi tolak ukur, para tokoh masyarakat, Imam Jamaah atau ustad, dan masyarakat di Kelurahan Petarukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang alasannya dikarenakan di Kelurahan Petarukan termasuk kelurahan yang masih kental dengan adat serta tradisinya sehingga masyarakatnya rukun dan damai, dan tidak pernah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya sehingga peneliti berniat untuk mengambil penelitian di kelurahan tersebut.

³³ Raco. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, hlm. 82.

³⁴ Alsa Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm.37.

3. Subyek penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁵ Subyek penelitian ini diperlukan sebagai informan dalam penelitian ini, khususnya dalam kegiatan interview. Sehingga dapat diperoleh informasi secara langsung kepada masing-masing informan. Maka kemudian peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara.³⁶ yang dalam penelitian ini meliputi: Kyai, orang yang beribadah haji, keluarga jama'ah haji, serta orang-orang yang mengikuti tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang meliputi: Publikasi Ilmiah berupa buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel hukum dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu pembacaan Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan judul, maka data yang dikumpulkan harus representatif. Ketepatan memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif yang sangat menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

³⁵ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Hlm. 47.

³⁶ Umar Husain, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). hlm. 42.

a) Wawancara

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan keterangan tentang pandangan, pendapat, latar belakang serta hal yang terkait dengan pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji khususnya di Kelurahan Petarukan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat bergantung dengan keadaan atau subjek.³⁷ Sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya secara terbuka. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa informan yang mengamalkan pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji, mencari informasi mendalam tentang pemahaman serta motif dalam kaitannya dengan pengamalan Al-Qur'an guna untuk jama'ah haji.

b) Observasi

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati lingkungan sosial di Kelurahan Petarukan, baik dari aktivitas yang menyangkut tentang praktik kegiatan dengan mengamalkan Al-Qur'an ini serta turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi disebut (observer). Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipasi dengan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden, bukan hanya pura-pura semata.³⁸

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperdalam informasi yang berupa gambar, teks

³⁷ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 174.

³⁸ Hadi Surtisno, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm.

tertulis dan lain sejenisnya. Teks-teks tertulis yang berbentuk tulisan arab atau ayat-ayat tertentu dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data gambaran lokasi penelitian akan menambah data terkait topik pembahasan.

5. Metode Analisis Data

Agar tercipta struktur penelitian yang sistematis, maka dibutuhkan pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang dilakukan dengan dicerna, dijelaskan dan dianalisis kemudian disimpulkan dengan benar. Fenomenologi merupakan disiplin ilmu yang melihat struktur pengetahuan subjektif individu dan bagaimana individu tersebut memilih pengetahuan yang sudah mereka dapat yang nantinya akan dijadikan sebuah tindakan.

Kesadaran oleh individu besar kemungkinan berbeda-beda, sehingga kunci dari penelitian fenomenologi adalah tidak hanya menganalisa perspektif kejadian yang tampak atau kejadian yang kita lihat di depan saja, namun fenomenologi juga menganalisis makna yang tidak tampak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *describing*. *Describing* yaitu menggambarkan. Seorang peneliti harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya, artinya jika tulisan kita dibaca oleh orang lain maka seharusnya bisa memahami dan menggambarkan realita sesungguhnya.³⁹

6. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan fenomenologi dilakukan guna mencari informasi dari subjek dan makna dari pengalaman subjek. Informasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat mengembangkan

³⁹ “Metode Penelitian Fenomenologi, Macam, Cara Membuat, dan Contohnya,” diakses 20 Februari 2024, <https://Www.Youtube.com/watch?V=Imjfpkhkgo>.

kemampuan dalam mengelola hasil penelitian keilmuan yang penting.

Tahapan-tahapan dalam menganalisis data fenomenologi kualitatif sesuai dengan pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen adalah sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Menganalisa transkrip hasil wawancara mengenai tradisi Living Qur'an yang dilakukan, seperti bagaimana pelaksanaannya, tanggapan para informan yang melaksanakan tradisi tersebut.
- 2) Membaca/mempelajari data yang telah didapat mengenai pelaksanaan kajian Living Qur'an yang dilakukan dengan cara menandai kata kunci dan gagasan dalam data.
- 3) Mencermati kata kunci seperti resepsi, dan Living Qur'an serta berupaya menemukan tema yang berasal dari data.
- 4) Menuliskan 'model' yang ditemukan
- 5) Membuat daftar pertanyaan mengenai pembacaan Al-Qur'an serta faktor pendukung dalam pelaksanaan Living Qur'an di Kelurahan Petarukan.
- 6) Mengambil pernyataan penting kemudian dikelompokkan menjadi makna atau tema terkait.
- 7) Menuliskan deskripsi tekstual (apa yang dialami) dari pengalaman informan yang melakukan tradisi Living Qur'an serta faktor pendukung dalam tradisi ini.
- 8) Menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut terjadi yang berkaitan dengan tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji ini dalam masyarakat Kelurahan Petarukan, sehingga terbentuklah struktur pengetahuan structure of concession dan akan menimbulkan kesadaran. Kesadaran ini akan menimbulkan persepsi, dan fungsi mengenai tradisi yang dilaksanakan.
- 9) Penulis dapat menggunakan fenomena real atau nyata. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada

⁴⁰ Arief Nuryana, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Jurnal Sains*, No. 1, Vol 2 (2019). hlm. 22.

pembaca tentang bagaimana pelaksanaan tradisi Living Qur'an yang sudah dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Petarukan ini serta mengerti apa saja faktor pendukung dan tujuan dalam berjalannya tradisi Living Qur'an yang dilakukan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk dikriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.⁴¹

Bab I yaitu Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah untuk mempertegas fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka perfikir, metode penelitiann dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai Living Qur'an dan resepsi Al-Qur'an serta pembahasan tentang tradisi.

Bab III memuat tentang informasi mengenai objek penelitian, yaitu gambaran umum tentang lokasi dan keadaan sosial di Kelurahan Petarukan, tinjauan umum tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan, sejarah, dan tempat serta tata cara pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an tersebut.

Bab IV menjelaskan tentang analisis data pelaksanaan dan resepsi fungsional tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji di Kelurahan Petarukan.

Bab V yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

⁴¹ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. hlm. 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji sendiri sudah ada sejak zaman nenek moyang yang diwariskan oleh Kyai Hasan beliau yang merintis awal tradisi pembacaan Al-Qur'an ini yang masih dijaga masyarakat Kelurahan Petarukan secara turun temurun hingga sekarang. Tradisi membaca Al-Qur'an sudah ada sejak dulu yang sudah menjadi amalan tiap malam untuk mendoakan jamaah haji di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang untuk dikhususkan kepada yang berangkat haji. Beberapa tata cara yang dilakukan masyarakat sebagai tradisi doa mendoakan jamaah haji di Kelurahan Petarukan adalah Masyarakat berkumpul di rumah jama'ah yang sedang melaksanakan haji. Apabila sang Imam sudah datang, maka acara do'a mendo'akan dimulai. Imam memimpin acara dzikir bersama masyarakat. Adapun urutan-urutan surat yang di baca ketika dzikir yaitu: tawassul fatihah, membaca Al-Qur'an satu orang satu juz, membaca Al-Fatihah, membaca surat Al-Ikhlash, membaca surat Al-Falaq, membaca surat An-Nas, membaca surat Al-Fatihah, membaca awal surat Al-Baqarah, membaca tahlil, penutup do'a.
2. Masyarakat Kelurahan Petarukan mempunyai keyakinan bahwa kehadiran Al-Qur'an tidak saja sebagai kitab petunjuk (*hudan*), tetapi juga secara fungsional mempunyai kekuatan. Al-Qur'an sendiri memproklamkan dirinya secara gamblang sebagai media berdo'a. Al-Qur'an juga dibaca bertujuan sebagai keberuntungan, membaca Al-Qur'an untuk dikhususkan kepada orang yang sedang berangkat haji agar mereka diberikan kemudahan dan keberuntungan bisa mencium batu hajar aswad misalnya. Jadi berangkat dari pembacaan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai instrumen tradisi mendoakan jamaah haji oleh masyarakat Kelurahan Petarukan, misalnya dijadikan alat untuk

perlindungan dari bala musibah, memperlancar segala urusan, dan tujuan tertentu lainnya, menunjukkan bahwa mereka sedang menunjukkan kebenaran mukjizat Al-Qur'an. Masyarakat Kelurahan Petarukan meyakini dengan setelah membaca Al-Qur'an do'a yang dipanjatkan akan lebih cepat dikabulkan, apalagi ketika didalam satu perkumpulan bisa mengkhatamkan Al-Qur'an maka banyak malaikat yang ikut mengamini doanya.

B. Saran

1. Untuk para akedemisi atau mahasiswa, Living Qur'an itu merupakan suatu penelitian ilmiah yang menjelaskan pada fenomena sosial dimana hubungan dengan Al-Qur'an yang menjelaskan pada penerapan teks-teks Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari Masyarakat muslim dan kegiatan tersebut menjadi tradisi dalam kehidupan Masyarakat muslim digunakan pada kehidupan praktis Masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya mereka. Penelitian ini lebih memntingkan dalam penelitian kualiyatif research (Penelitian lapangan). Dengan demekian, seorang peneliti dalam meneliti kajian living Qur'an harus melakukan penelelitian langsung observasi ke lapangan dan menjalankan partisipan langsung dalam memperoleh informasi yang sebenar-benarnya.
2. Bagi Masyarakat Kelurahan Petarukan agar selalu istiqomah dan semangat dalam menjalankan tradisi pembacaan Al-Qur'an untuk jama'ah haji, serta selalu menjaga tradisi tersebut agar tetap lestari dan masih selalu *eksis* tidak tergulingkan oleh zaman. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan semua pembaca skripsi ini khususnya diri sendiri, berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan dengan jelas dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Jufri. Wawancara Pribadi, Pematang, 11 Mei 2024.
- Ahmad Rafiq. *Sejarah Al-Qur'an Pewahyuan ke Resepsi dalam Buku Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suku Press, 2012.
- . "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in A Non-Arabic Speaking Community." Disertasi: The temple University, 2014.
- Alsa Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Amajida, Shafira. "Resepsi Fungsional Surat Al-mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan," 2022.
- Amri Marzali. "Struktural-Fungsionalisme." *Antropologi Indonesia*, No. 2, Vol. 30 (2006).
- Andriawan, Didik. "Penggunaan Ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan(Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Dr. KH. Komari Saifulloh, Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianworo, Kabupaten Nganjuk)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Arief Nuryana. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Jurnal Sains*, No. 1, Vol 2 (2019).

Arsendi, Hamdan. "TRADISI PEMBACAAN YASIN DI MUSIM HAJI (Studi Living Qur'an di Puger Kulon Jember)." *Skripsi : IAIN Jember*, 2020.

Asad, Talal. *The Idea of an Anthropology of Islam*. Washington: Georgetown University, 1986.

Asia Padmospito. "Toeri Resepsi dan Penerapannya." *Diksi*, 1993.

Aziz, Mahfud. "Tradisi Pembacaan Yasiin Fadlillah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Darussyafa'ah Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)," 2019.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an." *Jurnal El-Afkar*, 2017.
<http://dx.doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>.

Harariyy, 'Abdullah al. *Jalan Lurus*. Disunting oleh Terj. Tim Penerjemah Syahamah. Jakarta Timur: Syahamag Press, 2018.

Hendri, Ansori. “Studi Living Qur’an Tradisi Pembacaan Khataman Al-Qur’an Sebelum Pernikahan Studi Living Qur’an di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo Jawa Timur.” IAIN Jember, 2017.

Heri. Wawancara Pribadi, Pemalang, 14 Mei 2024.

Huda, Miftahul. “Tradisi Khotmul Quran (Studi Living Qur’an pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo),” 2020.

Husain, Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Ilham Sofyan, Muhammad. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Rahman (Studi Living Qur’an di Desa Banjarasri, Nglorog, Sragen),” 2021.

Irfan Fauzhi, Ahmad. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur’an di PP. Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun),” 2022.

Jalius. “Tradisional,” 2009.

https://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/tradisional/?_e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2c9530982188.

“Kecamatan Petarukan - Pemerintah Kabupaten Pemalang,” 2023.
pemalangkab.go.id.

“Kecamatan Petarukan Dalam Angka 2023,” 2023. Badan Statistik
Kabupaten Pemalang.

“Keutamaan Membaca Al-Qur’an dalam Hadits Rasulullah,” 2024.
nu.or.id.

Lih. Lorens Bagus. *Diktat Fenomenologi Agama*. Bandung: Universitas
Katolik Parahyangan, 1996.

Lurah Petarukan. “Profil Kelurahan Petarukan Tahun 2023,” 2023.

M. Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*.
Yogyakarta: Teras, 2007.

M. Nasikhul Umam. “Tradisi pembacaan Yasin Fadhilah (Studi Living
Qur’an Di Desa Pamotan Rembang).” Skripsi: IAIN Kudus,
2019.

M. Ulil Abshor. “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati
Yogyakarta.” *Qaf* Vol. 3 No. 1 (2019).

Mansyur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*.
Yogyakarta: Teras, 2007.

Masrurron. Wawancara Pribadi, Pemalang, 13 Mei 2024.

“Metode Penelitian Fenomenologi, Macam, Cara Membuat, dan Contohnya.” Diakses 20 Februari 2024.

<https://Www.Youtube.com/watch?V=Imjfpkhkgo>.

Muhammad Yusuf. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*.

Yogyakarta: Teras, 2007.

Muhyidin Abdusshomad. *Hujjah Nu Akidah – Amaliah – Tradisi*.

Surabaya: Khalista Surabaya, 2010.

Musafa'ah, Suqiyah. *Studi Al-Qur'an*. Cet. 1. Surabaya: IAIN Ampel Press, 2011.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Nur Wahib, Khasin. “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Fil (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo),” 2021.

Nurun Nisaa Baihaqi dan , Aty Munshihah. “Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta.” *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Volume 6 Nomor 1 (2022).

<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar>.

“Petarukan, Petarukan, Pernalang,” 2023. Wikipedia bahasa Indonesia, ensklopedia bebas.

Rachmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Revisi, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Rusmana, Dadan. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

S Any. “Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video Youtube ‘Keong Racun Sinta Dan Jojo.’” *The Messenger* Vol. 5 No. 1 (2013).

Sholehudin. Wawancara Pribadi, Pernalang, 11 Mei 2024.

Sofi, Moh. “Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo’akan Jama’ah Haji (Studi Living Qur’an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja

Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur).” IAIN Jember, 2019.

———. “Pembacaan Surat Yasin Untuk Mendo’akan Jama’ah Haji:’(Studi Living Qur’an di Dusun Tibukarang Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur).” *Skripsi: IAIN Jember*, 2019, 75.

Stefanus Nindito. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studitentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No 1, Vol 2 (2005).

Surtisno, Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Syaikh Mahmud Syaltut. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid’ah)*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

———. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

“Tradisi Adat dan Budaya Sedekah Kamppngka Barat Indonesia,”

nomor urut artikel 333M.

[http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20%20Indonesia&&nomorurutartikel=333)

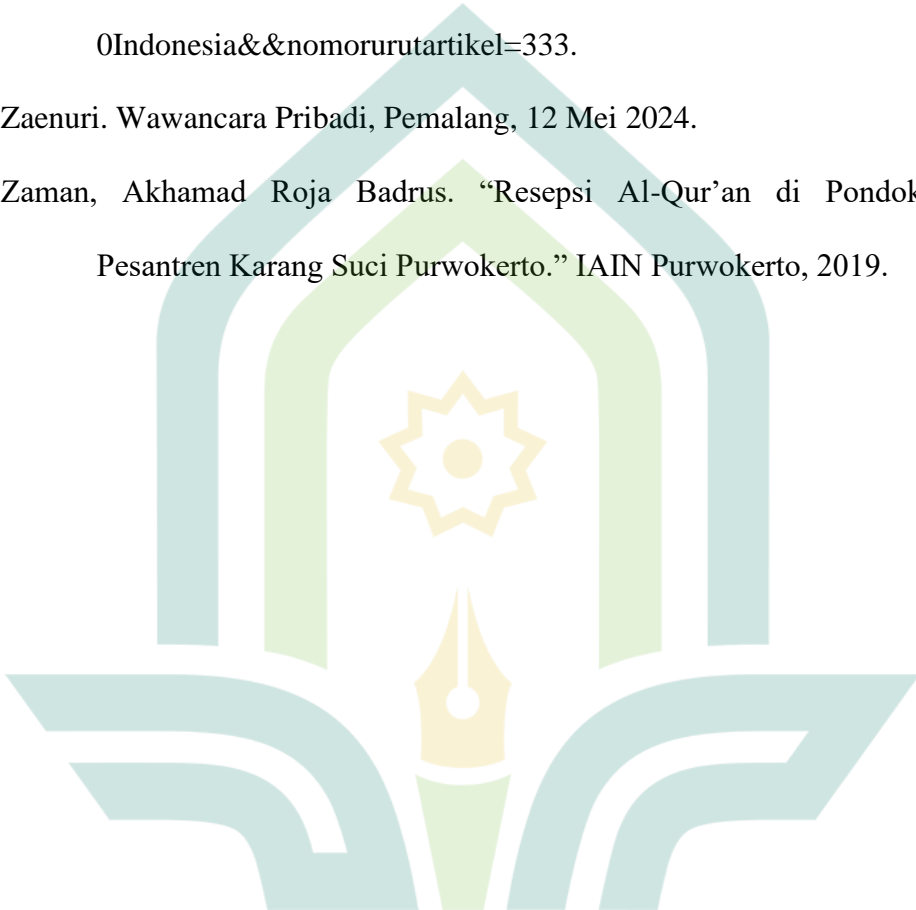
[20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20%2](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20%20Indonesia&&nomorurutartikel=333)

[0Indonesia&&nomorurutartikel=333.](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20%20Indonesia&&nomorurutartikel=333)

Zaenuri. Wawancara Pribadi, Pemasang, 12 Mei 2024.

Zaman, Akhamad Roja Badrus. “Resepsi Al-Qur’an di Pondok

Pesantren Karang Suci Purwokerto.” IAIN Purwokerto, 2019.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M Fahrurrozi
NIM : 3119079
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 18 Juli 2024

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FAHRURROZI
NIM : 3119079
Jurusan/Prodi : AL-QUR'AN DAN TAFSIR
E-mail address : fahrurrozi1306@gmail.com
No. Hp : 0831-4920-2001

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN UNTUK JAMA'AH HAJI DI
KELURAHAN PETARUKAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Juli 2024


M. FAHRURROZI

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD